PENGARUH MINAT SISWA DAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN BERMAIN *DRUM BAND* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD NEGERI GUGUS DEWI SARTIKA ADIWERNA TEGAL

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Isti Selviana
1401412067

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 15 Juni 2016

Isti Selviana

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Hari, tanggal : Jum'at, 17 Juni 2016

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.	Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP 19831129 200812 2 003	NIP 19770725 200801 1 008

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Minat Siswa dan Perhatian Orangtua terhadap Kemampuan Bermain *Drum Band* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal oleh Isti Selviana 1401412067 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 28 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820814 200801 2 008

Penguji Anggota 1

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP 19770725 200801 1 008

Penguji Anggota 2

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Ikatlah ilmu dengan menuliskannya. (Ali bin Abi Thalib)

Perbedaan antara seseorang yang sukses dengan yang lain bukanlah kurangnya pengetahuan, tetapi kurangnya niat dan keinginan (Vince Lombardi)

Persembahan

Untuk kedua orangtua saya Ibu Titi Suntari dan Bapak Sumarno; adik saya Fanifa Anis Priastuti dan Aisyah Firli Qanita; beliau guru-guru saya; sahabat saya Zahrotunnisa, Dwi Kartika, Nur Chofifah; dan semua pihak yang selalu memberi motivasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Minat Siswa dan Perhatian Orangtua terhadap Kemampuan Bermain *Drum Band* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberi bimbingan, petunjuk, dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
6. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberi bimbingan, petunjuk, dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
7. Umi Setijowati, M.Pd., dosen wali yang telah memberi arahan, motivasi, serta bimbingan selama peneliti menjalankan studi di Universitas Negeri Semarang.

8. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu.
9. Seluruh Kepala SD di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin penelitian.
10. Guru-guru, pembina kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dan pelatih *drumband* di SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah banyak membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman PGSD UPP Tegal angkatan 2012 dan teman-teman organisasi kemahasiswaan PGSD dan FIP yang telah membantu selama melaksanakan penelitian.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang dari Allah SWT serta mendapatkan keberkahan dalam hidupnya dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Tegal, 15 Juni 2016

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Selviana, Isti. 2016. *Pengaruh Minat Siswa dan Perhatian Orangtua terhadap Kemampuan Bermain Drum Band pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. dan Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

Kata Kunci: Kemampuan Bermain *Drum Band,* Minat, Perhatian Orangtua.

Seni musik adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Seni musik juga dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penyaluran minat dan bakat siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD adalah ekstrakurikuler *drum band*. Ekstrakurikuler *drum band* merupakan hal baru bagi siswa dan orangtua siswa. Minat siswa terhadap kegiatan *drum band* berbeda-beda, ada siswa yang minatnya tinggi tetapi ada pula yang minatnya menurun. Perhatian orangtua terhadap kegiatan ini juga berbeda, ada orangtua yang perhatian tetapi ada juga yang kurang perhatian bahkan ada yang tidak mengijinkan anaknya mengikuti kegiatan *drum band.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat siswa dan perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Penelitian ini dilakukan di 5 SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Jumlah populasi penelitian adalah 205 siswa. Adapun jumlah sampel penelitian adalah 136 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* dan *disproportionate stratified random sampling.* Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh 21 item pernyataan valid reliabel angket minat siswa, dan 23 item pernyataan valid reliabel angket perhatian orangtua. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis indeks, analisis deskriptif pedoman konversi lima jenjang, uji prasyarat analisis dan analisis akhir untuk menjawab hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan pedoman konversi lima jenjang diperoleh hasil kemampuan bermain *drum band* termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Nilai indeks variabel minat siswa sebesar 84,42% termasuk dalam kategori tinggi dan nilai indeks variabel perhatian orangtua sebesar76,23% termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis akhir diketahui: (1) ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap kemampuan bermain *drum band,* hal ini didasarkan hasil uji t bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu 4,421>1,978 dan pengaruhnya sebesar 23,2%; (2) ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band,* hal ini didasarkan hasil uji t bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu 3,410>1,978 dan pengaruhnya sebesar 19%; (3) ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa dan perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band,* hal ini didasarkan hasil uji F bahwa $F_{hitung}>F_{tabel}$ yaitu 27,661>3,064 dan pengaruhnya sebesar 29,4%.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
PESETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB
1. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Pembatasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.5.1 Tujuan Umum 9
1.5.2 Tujuan Khusus 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 11
2. KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 12
2.1.1 Hakikat Belajar 12
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar 14
2.1.2.1 Faktor Intern 14

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2.2 Faktor Ekstern 15
2.1.3 Minat 18
2.1.4 Perhatian Orangtua 22
2.1.5 Karakteristik Siswa SD 26
2.1.6 Pendidikan Seni Musik 28
2.1.7 Ekstrakurikuler 35
2.1.8 *Drum Band* 38
2.2 Kajian Empiris 47
2.3 Kerangka Berpikir 54
2.4 Hipotesis Penelitian 55
3 METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 57
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 58
3.3 Variabel Penelitian 59
3.3.1 Variabel Independen 59
3.3.2 Variabel Dependen 59
3.4 Definisi Operasional 60
3.4.1 Kemampuan Bermain *Drum Band* 60
3.4.2 Minat 60
3.4.3 Perhatian Orangtua 61
3.5 Populasi 61
3.6 Sampel 62
3.6.1 *Proporsional Random Sampling* 63
3.6.2 *Probability Sampling* 65
3.7 Teknik Pengumpulan Data 66
3.7.1 Kuesioner (Angket) 66
3.7.2 Observasi 67
3.7.3 Dokumentasi 68
3.8 Instrumen Penelitian 68
3.8.1 Uji Validitas 69
3.8.2 Uji Reliabilitas 72

3.9 Teknik Analisis Data 73
3.9.1 Analisis Deskriptif 73
3.9.2 Uji Prasyarat Analisis 76
3.9.3 Analisis Akhir (pengujian hipotesis) 78
3.9.3.1 Regresi Linear Sederhana 79
3.9.3.2 Regresi Linear Berganda 80
4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 83
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 83
4.1.2 Analisis Deskriptif 88
4.1.3 Uji Prasyarat 102
4.1.4 Uji Hipotesis 108
4.2 Pembahasan 120
5 PENUTUP
5.1 Simpulan 143
5.2 Saran 145
5.2.1 Bagi Sekolah 145
5.2.2 Bagi Guru 145
5.2.3 Bagi Siswa 146
5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya 146
5.2.5 Bagi Orangtua 146
DAFTAR PUSTAKA 147
GLOSARIUM 151
LAMPIRAN 155

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

3.1 Populasi Penelitian 62
3.2 Populasi Penelitian Tiap Kelompok Alat Musik *Drum Band* 62
3.3 Jumlah Sampel Tiap Sekolah 64
3.4 Jumlah Sampel Tiap Alat Musik 65
3.5 Skala *Likert* 69
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Minat Siswa 71
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orangtua 72
3.8 Pedoman Konversi Lima Jenjang 75
3.9 Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 81
4.1 Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 84
4.2 Responden Penelitian Berdasarkan Usia 85
4.3 Pekerjaan Orangtua Siswa 85
4.4 Pendidikan Orangtua Siswa 87
4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 89
4.6 Pedoman Konversi Lima Jenjang 90
4.7 Kriteria Kemampuan Bermain *Drum Band* 94
4.8 Indeks Variabel Minat Siswa 99
4.9 Indeks Variabel Perhatian Orangtua 101
4.10 Hasil Uji Normalitas 103
4.11 Hasil Uji Linearitas 105
4.12 Hasil Uji Linearitas 105
4.13 Hasil Uji Multikolinearitas 106
4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas 107
4.15 Hasil Analisis Regresi Linear X_1 terhadap Y 108
4.16 Hasil Analisis Regresi Linear X_2 terhadap Y 110
4.17 Hasil Analisis Regresi Linear X_1 dan X_2 terhadap Y 111
4.18 Hasil Analisis Korelasi X_1 terhadap Y 113
4.19 Hasil Analisis Korelasi X_2 terhadap Y 113

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.20 Hasil Analisis Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y 114
4.21 Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y 115
4.22 Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y 115
4.23 Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y 116
4.24 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) 117
4.25 Hasil Uji Koefisien secara Bersama-sama (Uji F)..... 120

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Pianika 41
2.2 *Snare Drum* 42
2.3 *Stick Snare Drum* 42
2.4 *Multi Tom* 43
2.5 *Bass Drum* 43
2.6 *Stick Bass Drum* 43
2.7 *Cymbal* 44
2.8 *Marching Bell* 44
2.9 *Stick Marching Bell* 45
2.10 *Metalophone* 45
2.11 *Color Guard* 46
2.12 Mayoret 47
2.13 *Field Commander* 47
2.14 Tongkat Mayoret 47
2.15 Bagan Kerangka Berfikir 55
4.1 Diagram Persentase Pekerjaan Orangtua Siswa 86
4.2 Diagram Persentase Pendidikan Orangtua Siswa 87
4.3 Diagram Nilai Indeks Dimensi Minat Siswa 124
4.4 Diagram Nilai Indeks Indikator Minat Siswa 126
4.5 Diagram Nilai Indeks Dimensi Perhatian Orangtua 131
4.6 Diagram Nilai Indeks Indikator Perhatian Orangtua 134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Siswa yang Mengikuti Kegiatan *Drum Band* 155
2. Daftar Nama Orangtua Siswa 165
3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket 176
4. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian 177
5. Kisi-Kisi Angket Uji Coba 181
6. Angket Uji Coba 183
7. Lembar Validasi Angket 189
8. Kisi-Kisi Angket Penelitian 199
9. Angket Penelitian 201
10. Pedoman dan Lembar Observasi Kemampuan Bermain *Drum Band* 205
11. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba 229
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba 232
13. Rekap Skor Angket Penelitian 238
14. Rekap Skor Observasi Kemampuan Bermain *drum Band* 248
15. Rekapitulasi Skor Minat Siswa, Perhatian Orangtua, dan Kemampuan Bermain *Drum Band* 252
16. Tabel Nilai Indeks 256
17. Hasil Uji Normalitas 258
18. Hasil Uji Linearitas 259
19. Hasil Uji Multikolinearitas 260
20. Hasil Uji Heterokedastisitas 261
21. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 262
22. Hasil Uji Regresi Linear Berganda 264
23. Surat Ijin Penelitian (UNNES) 265
24. Surat Rekomendasi Penelitian 266
25. Surat Keterangan Penelitian dari SD 269
26. Dokumentasi Pengisian Angket 282
27. Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* 284
28. Dokumentasi Lokasi Penelitian 287

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian. Bagian ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya peradaban manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Sejak dalam kandungan manusia sudah mengalami pendidikan. Manusia kemudian mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan segala potensinya melalui pendidikan. Pendidikan dibutuhkan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehingga akan tercipta masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar merupakan proses yang terjadi sepanjang masa. Hernawan (2007: 2.14) menyebutkan bahwa belajar adalah proses kegiatan interaksi antara dirinya dengan lingkungannya yang dilakukan dari lahir sampai meninggal. Manusia dikatakan telah belajar apabila

terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan itu terjadi pada perilaku baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan).

Jika manusia mengalami perubahan kearah yang lebih baik maka artinya tujuan pendidikan sudah tercapai. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yakni:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu institusi pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dalam pelaksanaannya harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari komponen-komponen utama antara lain: siswa, guru dan kurikulum. Komponen guru, siswa dan kurikulum saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Apabila salah satu komponen tidak ada maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Siswa dan guru merupakan objek yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga harus menyediakan sumber

belajar bagi siswanya dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam strategi, pendekatan serta metode pembelajaran. Strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa pada kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran yang akan diajarkan termuat dalam kurikulum.

Kurikulum adalah salah satu komponen yang sering mengalami pengembangan. Pengembangan ini terjadi karena kurikulum memiliki sifat dinamis artinya kurikulum selalu berubah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 19, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Kurikulum yang saat ini digunakan Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab X Pasal 37 Ayat 1, yakni:

> Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) pendidikan agama; (2) pendidikan kewarganegaraan; (3) bahasa; (4) matematika; (5) ilmu pengetahuan alam; (6) ilmu pengetahuan sosial; (7) seni dan budaya; (8) pendidikan jasmani dan olahraga; (9) keterampilan/kejujuran; dan (10) muatan lokal.

Pada kurikulum KTSP, muatan seni dan budaya serta keterampilan diwujudkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada Kurikulum 2013. Menurut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Susanto (2015: 263), pendidikan SBK berperan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangnan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, visual, spasial, moral, emosional, musikal, logik, kinestetik, linguistik, matematis, dan kecerdasan naturalis. Mata pelajaran SBK terdiri dari seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama dan keterampilan. Kelimanya diajarkan secara bergantian dalam waktu satu semester. Pembelajaran seni musik merupakan salah satu pembelajaran seni dan ketrampilan yang penting diajarkan di SD. Pembelajaran seni musik merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya.

Menurut Muttaqin (2008: 4), musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental. Kegiatan pengalaman musik ada enam, yaitu kegiatan mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik dan kreativitas siswa. Kegiatan bermain musik bertujuan untuk membekali siswa agar memiliki keterampilan bermusik atau mampu memainkan alat musik. Selain diajarkan sebagai mata pelajaran wajib, seni musik juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Wahjosumidjo (2007) dalam Kompri (2015: 225) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, penyaluran bakat dan minat. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SD adalah *drum band.* Menurut Banoe (2003: 124) *drum band* adalah *band* yang terdiri dari alat musik *drum* sebagai intinya dan merupakan musik lapangan.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* terbagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa yang memainkan alat musik dan siswa yang tidak memainkan alat musik. Siswa yang tidak memainkan alat musik berperan sebagai *color guard*, mayoret dan *field commander*. Adanya *drum band* di sekolah dapat digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya, akan tetapi ada beberapa SD Negeri di gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang tidak mengadakan ekstrakurikuler *drum band.* Sekolah yang tidak mengadakan ekstrakurikuler *drum band* antara lain SD Negeri Tembok Banjaran 2, SD Negeri Tembok Lor dan SD Negeri Tembok Kidul.

Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat berpengaruh terhadap hal yang sedang dipelajari seseorang. Siswa dapat mengoptimalkan segala kemampuannya dan perhatiannya terhadap suatu hal hanya apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap hal yang sedang dipelajarinya.

Siswa merupakan komponen terpenting dari ekstrakurikuler karena tanpa adanya siswa kegiatan ektrakurikuler tidak akan berjalan. Setiani dan Priansa (2014: 47) menjelaskan bahwa siswa merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik. Siswa sebagai individu dengan potensi khas dan pribadi yang unik menunjukkan bahwa antara siswa yang satu dengan lainnya itu berbeda. Salah satu perbedaan adalah perbedaan minat terhadap jenis ekstrakurikuler yang diikuti.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh faktor dari luar, salah satunya keluarga. Keluarga khususnya orangtua harus memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Suryabrata (2011: 14) menjelaskan bahwa, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Pada kegiatan ini pemusatan tenaga psikis tersebut dilakukan oleh orangtua kepada anaknya. Perhatian yang ditujukan orang tua kepada anaknya bersifat disengaja artinya perhatian itu sengaja ditujukan untuk memberikan motivasi kepada anak agar anak bisa meraih prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Tembok Banjaran 1 dan SD Negeri Tembok Luwung 3 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal serta pembina ekstrakurikuler *drum band* SD Negeri Tembok Luwung 1 dan SD Negeri Tembok Banjaran 3 Kecamatan Adiwerna Adiwerna Kabupaten Tegal, diperoleh informasi bahwa latar belakang diadakannya *drum band* di sekolah adalah sebagai sarana untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas siswa, melatih mental siswa dalam berekspresi di ajang kompetisi, serta menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk meyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Siswa yang mengikuti *drum band* cukup banyak. Banyak siswa tertarik dengan kegiatan *drum band* karena *drum band* merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga latihan yang dilaksanakan satu minggu sekali dirasa masih kurang oleh siswa. Siswa yang mengikuti *drum band* tidak semuanya memiliki minat yang tinggi, akan tetapi ada juga siswa yang minatnya menurun. Siswa yang minatnya menurun mulai tidak berangkat latihan *drum band,* bahkan ada yang memutuskan untuk keluar dari kegiatan *drum band.* Minat siswa yang menurun disebabkan

karena kelelahan saat latihan dan terjadi pada siswa yang sudah lama mengikuti kegiatan *drum band.*

Drum band selain dianggap baru oleh siswa, juga dianggap baru oleh orangtua siswa. Banyak orangtua yang menginginkan anaknya bisa masuk ke dalam kelompok *drum band*. Perhatian orangtua juga ditunjukkan saat siswa mengikuti perlombaan atau pertunjukan *drum band*. Orangtua rela menemani anaknya dari pagi sampai anaknya tampil. Berbagai kebutuhan juga disiapkan untuk menunjang penampilan anaknya seperti kostum, tata rias, bekal dan sebagainya. Tidak semua orangtua mendukung anaknya mengikuti kegiatan *drum band,* ada juga orangtua yang keberatan apabila anaknya mengikuti kegiatan *drum band.* Orangtua yang keberatan apabila anaknya mengikuti kegiatan *drum band* disebabkan karena biaya yang harus dikeluarkan orangtua tidak sedikit.

Penelitian tentang minat siswa dan perhatian orang tua pernah dilakukan oleh Darmawan (2015), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan minat belajar dan perhatian orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 01 Wonolopo.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan, peneliti melihat bahwa minat serta perhatian orangtua dapat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan siswa. Bertitik tolak dari latar belakang masalah, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Minat Siswa dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Bermain *Drum Band* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

(1) Ada beberapa SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang tidak mengadakan ekstrakurikuler *drum band* antara lain SD Negeri Tembok Banjaran 2, SD Negeri Tembok Lor dan SD Negeri Tembok Kidul.

(2) Minat siswa menurun khususnya bagi siswa yang sudah lama mengikuti *drum band*.

(3) Perhatian orangtua berbeda-beda, ada orangtua yang perhatian dan mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan *drum band* tetapi ada juga orangtua yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan *drum band*.

(4) Siswa yang mengikuti *drum band* tidak semuanya memainkan alat musik.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah, permasalahan masih terlalu luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah untuk memperoleh kajian yang mendalam. Pembatasan dalam masalah ini yaitu:

(1) Sekolah yang digunakan untuk penelitian adalah SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang melaksanakan kegiatan ekstrakutikuler *drum band* antara lain SD Negeri Tembok Banjaran 1, SD Negeri Tembok Banjaran 3, SD Negeri Tembok Luwung 1, SD Negeri Tembok Luwung 2 dan SD Negeri Tembok Luwung 3.

(2) Penelitian ini meneliti tentang kemampuan siswa bermain *drum band*, sehingga penelitian dilakukan pada siswa yang memainkan alat musik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

(1) Bagaimana pengaruh minat siswa terhadap kemampuan bermain *drum band* di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

(2) Bagaimana pengaruh perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band* di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

(3) Bagaimana pengaruh minat siswa dan perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band* di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti tentang minat siswa dan perhatian orang tua terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum apakah ada pengaruh minat siswa dan perhatian orang tua terhadap kemampuan bermain

drum band di SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik sehingga memiliki cakupan yang lebih sempit. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

(1) Mengetahui bagaimana pengaruh minat siswa terhadap kemampuan bermain *drum band* di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

(2) Mengetahui bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan bermain *drum band* di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

(3) Mengetahui bagaimana pengaruh minat siswa dan perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band* di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengaruh minat siswa dan perhatian orang tua terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Penjelasan kedua manfaat tersebut yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan tentang pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini mencakup manfaat terhadap siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan *drum band.*

1.6.2.2 Bagi Guru

Menambah masukan guru tentang pengaruh minat siswa dan perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa bermain *drum band* serta membina hubungan baik dengan orang tua siswa dalam mengembangkan kemampuan putra-putrinya bermain *drum band.*

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai pengaruh minat siswa dan perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa bermain *drum band* serta memberikan masukan bagi sekolah untuk terus memperbaiki pelaksanaan ekstrakurikuler *drum band* sebagai tempat menyalurkan minat siswa.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman melaksanakan penelitian dibidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh minat siswa dan perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa bermain *drum band.* Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat menjadi bekal jika peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka akan dijelaskan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang definisi dan konsep mengenai hakikat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, minat, perhatian orangtua, karakteristik siswa SD, pendidikan seni musik, ekstrakurikuler dan *drum band*. Kajian teori diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Hakikat Belajar

Suyono dan Hariyanto (2014: 9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Aisyah (2015: 34) yang menyatakan bahwa menurut pandangan psikologis, yang disebut belajar adalah mencakup aspek perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari perubahan interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selanjutnya, Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rifa'i dan Anni (2012: 66) menjelaskan bahwa belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu: belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, dan perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen. Belajar menghasilkan perubahan pada diri siswa yang belajar (*behavioral changes*). Seseorang yang telah belajar atau belum belajar dapat diketahui dengan melakukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar.

Perubahan tingkah laku tidak harus terjadi saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Akan tetapi, bisa terjadi setelah kegiatan belajar tersebut selesai atau untuk waktu yang tidak ditentukan. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Pengalaman adalah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis dan sosial. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang sulit diukur. Perubahan perilaku itu dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan artinya satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar selanjutnya.

Perubahan yang terjadi pada seseorang setelah ia belajar disebut sebagai hasil belajar. Sudjana (2013: 49) mengategorikan hasil belajar menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan

bertindak). Ketiga bidang tersebut tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berhubungan satu sama lain. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya maka bisa diramalkan akan berubah pula sikap dan perilakunya. Hasil belajar kognitif merupakan bidang yang lebih dominan digunakan di sekolah dibandingkan dengan bidang afektif dan psikomotor. Bidang psikomotor merupakan salah satu bidang yang tidak boleh diabaikan. Menurut Sudjana (2013: 54) hasil belajar belajar tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Keterampilan memiliki 6 tingkatan yakni: (1) gerakan refleks; (2) keterampilan gerakan-gerakan dasar; (3) kemampuan perseptual; (4) kemampuan di bidang fisik; (5) gerakan-gerakan *skill* mulai dari yang sederhana sampai kompleks; dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang hakikat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Perubahan dapat terjadi pada bidang kognitif, afektif maupun psikomotor.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar. Menurut Daryanto (2013: 36) faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern dan ekstern.

2.1.2.1 Faktor Intern

Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan. Kondisi jasmaniah seseorang dapat

mempengaruhi aktivitas belajarnya. Seseorang dengan kondisi jasmani yang kurang sehat atau memiliki cacat tubuh dapat mengganggu belajarnya. Seseorang yang memiliki cacat tubuh dapat diatasi dengan mengusahakan kesehatan atau belajar di lembaga khusus bagi mereka yang memiliki cacat tubuh.

Slameto (2010: 55) menyebutkan sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Individu dengan tingkat intelegensi yang tinggi lebih mudah dalam mempelajari sesuatu. Hasil belajar siswa akan lebih baik lagi jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat dan bakat, tingkat kematangan serta kesiapan siswa.

Faktor intern yang terakhir yaitu kelelahan. Siswa harus menghindari terjadinya kelelahan supaya dapat belajar dengan baik. Kelelahan ada dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara istirahat, tidur, rekreasi, makan makanan bergizi dan mengkonsumsi obat yang bersifat melancarkan peredaran darah.

2.1.2.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri seseorang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil belajar bisa lebih optimal jika individu mendapat pengaruh baik dari luar dirinya sendiri. Salah satunya adalah keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orangtua perlu mengusahakan relasi yang baik dengan anak di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman untuk mensukseskan belajar anak (Slameto 2010: 62).

Cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Slameto (2010: 61) yang menyatakan bahwa orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan serta kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Pemenuhan kebutuhan belajar anak erat hubungannya dengan keadaan ekonomi orangtua. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain (Slameto 2010: 63).

Kepentingan atau kebutuhan lain yang harus diperhatikan orangtua adalah kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain (Slameto 2010: 171). Kebutuhan akan penghargaan dapat dipenuhi dengan cara memberikan penghargaan kepada anak atas prestasi atau keberhasilan yang telah diraihnya. Istadi (2006: 80) membagi penghargaan atau perhatian positif menjadi tiga, yaitu perhatian secara fisik, verbal dan materi. Bentuk penghargaan fisik, misalnya orangtua bisa memberikan senyum, acungan jempol, dan ekspresi wajah yang cerah. Bentuk penghargaan verbal, misalnya dengan memberikan pujian, dorongan dan komentar yang positif. Bentuk penghargaan materi, misalnya dengan memberikan hadiah. Djamarah (2011: 160) mendefinisikan hadiah sebagai kegiatan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan.

Kehidupan yang ada di sekitar individu selain keluarga adalah masyarakat dan sekolah. Masyarakat memiliki pengaruh terhadap perkembangan individu. Jika lingkungannya baik maka perilaku individu juga baik, sebaliknya jika lingkungannya jelek maka individu akan mendapat pengaruh jelek tersebut.

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal dengan komponen utamanya yaitu kurikulum, guru dan siswa. Jika guru dapat menjalankan kurikulum dengan baik maka kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik. Kegiatan belajar tersebut akan berdampak pada siswa yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Faktor keluarga, sekolah dan masyarakat akan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga perlu adanya hubungan yang baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih baik. Hubungan baik dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti melakukan kunjungan ke rumah siswa, menunjukkan sikap positif terhadap orangtua menyangkut kemajuan siswa, mengadakan kerjasama dengan orangtua atau masyarakat dalam usaha mengembangkan kebijakan pemberian tugas atau pekerjaan rumah siswa dan memanfaatkan keahlian masyarakat untuk kepentingan kegiatan pembelajaran (Munib 2012: 81).

Berdasarkan penjelasan Daryanto (2013: 36) tentang faktor yang mempengaruhi belajar dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan terlaksana dengan baik apabila faktor intern dan faktor ekstern terpenuhi. Jika faktor intern dan faktor ekstern tidak terpenuhi maka kegiatan belajar akan terhambat. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah minat. Minat merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu masing masing. Kegiatan belajar juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu perhatian orangtua. Perhatian orangtua merupakan bagian dari faktor keluarga.

2.1.3 Minat

Berdasarkan penjelasan Daryanto (2013: 36) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat. Slameto (2010) dalam Priansa (2014: 282) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pendapat lain dikemukakan oleh Susanto (2013: 58) yang menjelaskan bahwa, minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Jika kepuasan berkurang maka minat seseorang pun akan berkurang. Minat juga dapat berkurang jika tidak dimanfaatkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Slameto (2010: 107) menjelaskan bahwa orang akan mengarahkan perhatiannya kepada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman, dan kebutuhannya. Hal ini berarti orang yang memiliki minat terhadap suatu hal pasti akan mencurahkan perhatiannya pada hal yang disenanginya, sehingga ketika orang sedang melakukan kegiatan yang menjadi minatnya orang tersebut akan bersungguh-sungguh dan konsentrasinya pada kegiatan tersebut pun menjadi tinggi. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berhubungan. Jadi, seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal pikirannya akan selalu terpusat pada hal yang menjadi minatnya (Slameto 2010: 86).

Sefrina (2013: 28) menjelaskan bahwa, minat merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain. Minat adalah hasil dari proses pemikiran, emosi, serta pembelajaran yang menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau kegiatan tertentu. Minat pada masing-masing orang bisa berbeda meskipun berada dalam lingkungan yang sama. Menurut Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013: 90), minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya.

Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013: 90) menjelaskan bahwa, minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Berdasarkan penjelasan Sudaryono tersebut, kita bisa mengetahui dimensi dari minat, yaitu kesukacitaan/kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dimensi minat berdasarkan pendapat dari Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013: 90). Uraian selengkapnya sebagai berikut.

Dimensi pertama yaitu dimensi kesukaan. Dimensi kesukaan dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu keinginan dan inisiatif. Keinginan

adalah sesuatu yang diinginkan, hasrat, kehendak ataupun yang menjadi harapan. Inisiatif adalah upaya atau tindakan yang mula-mula dimunculkan oleh seseorang.

Dimensi kedua yaitu dimensi ketertarikan. Dimensi ketertarikan dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu responsif dan segera. Responsif artinya cepat atau suka merespon, bersifat menanggapi dan tidak masa bodoh. Segera artinya bergegas dan kegiatan yang dilakukan dengan cepat.

Dimensi ketiga yaitu dimensi perhatian. Dimensi perhatian dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu konsentrasi dan ketelitian. Konsentrasi artinya pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Ketelitian artinya penuh kecermatan dalam melakukan suatu hal.

Dimensi keempat yaitu dimensi keterlibatan. Dimensi keterlibatan dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu kemauan dan keuletan. Kemauan artinya kesungguhan mengikuti suatu kegiatan. Keuletan, artinya tidak musah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam melakukan sesuatu.

Rosyidah (1981) dalam Susanto (2013: 60) menjelaskan bahwa timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Berikut ini adalah tujuh ciri minat anak yang disebutkan oleh Elizabeth Hurlock (1990) dalam Susanto (2013: 62), yaitu: (1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia; (2) minat tergantung pada kegiatan belajar; (3) minat tergantung pada kesempatan belajar; (4) perkembangan minat mungkin terbatas dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan; (5) minat dipengaruhi budaya sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur; dan (6) minat berbobot emosional atau berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

Suhartini (2001) dalam Priansa (2014: 283) mengkategorikan minat menjadi minat personal, minat situasional dan minat psikologikal. Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu seperti minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik dan sebagainya. Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dan dorongan keluarga. Minat Psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang menyenangkan tanpa ada paksaan dari orang lain.

2.1.4 Perhatian Orangtua

Gazali (1974) dalam Slameto (2010: 56) menjelaskan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Menurut Suryabrata (2011: 14) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Selanjutnya Baharuddin (2007: 178) menjelaskan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Jika individu sedang memperhatikan seseorang, ini berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada seseorang tersebut.

Suryabrata (2011: 14) menggolongkan perhatian menjadi tiga, yaitu atas dasar intensitasnya, atas dasar cara timbulnya dan atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian. Perhatian atas dasar intensitasnya adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas. Perhatian atas dasar intensitasnya dibedakan menjadi 2, yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensif perhatiannya. Makin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan makin sukses aktivitas itu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Perhatian atas dasar cara timbulnya dibedakan menjadi 2, yaitu perhatian spontan dan perhatian sekehendak. Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul begitu saja, tanpa disengaja. Perhatian sekehendak adalah perhatian yang timbul karena usaha, dengan kehendak dan disengaja.

Perhatian atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian dibedakan menjadi 2, yaitu perhatian terpencar dan perhatian terpusat. Perhatian terpencar

(distributif) yaitu perhatian yang dapat tertuju kepada bermacam-macam objek. Perhatian terpusat (konsentratif) yaitu perhatian yang hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas.

Berdasarkan penjelasan Daryanto (2013: 36) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah keluarga. Keluarga inti yang paling dekat dengan siswa adalah orangtua. Orangtua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan yang pertama artinya pendidikan orangtualah yang pertama ada sebelum anak mengenal lembaga pendidikan yang lain. Anak juga mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali melalui orangtua. Purwanto (2006: 80) menjelaskan bahwa pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada kasih sayang dan diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 802) yang dimaksud orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli) atau orang yang dihormati (disegani). Orangtua tidak terbatas pada orangtua kandung saja tetapi ada juga yang disebut dengan orangtua asuh dan orangtua angkat. Orangtua asuh adalah orang yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 802). Orangtua angkat adalah pria dan wanita yang menjadi ayah dan ibu seseorang berdasarkan adat atau hukum yang berlaku (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 802).

Orangtua memiliki pengaruh pada pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan dalam keluarga maupun di sekolah. Pendidikan di keluarga merupakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan anak di keluarga akan menentukan pendidikan anak di sekolah maupun masyarakat. Saat anak memasuki pendidikan di sekolah, porsi pendidikan keluarga cenderung berkurang karena sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan pendidikan dalam masyarakat lainnya seperti teman sebaya. Akan tetapi orang tua memiliki peran penting bagi berlangsungnya pendidikan anak di sekolah yaitu dengan cara memberikan perhatian yang cukup pada anaknya.

Berdasarkan penjelasan mengenai perhatian dan orangtua, dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas oleh orangtua yang ditujukan kepada anaknya. Perhatian orangtua merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi kegiatan belajar atau pendidikan siswa karena perhatian ini tidak berasal dari dalam diri siswa melainkan dari luar yaitu dari lingkungan keluarga. Perhatian orangtua termasuk dalam golongan perhatian sekehendak yaitu perhatian yang timbul karena disengaja. Perhatian ini sengaja dilakukan untuk membuat anak rajin belajar dan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat Slameto (2013: 61) tentang cara orangtua mendidik, maka dapat dirumuskan dimensi perhatian orangtua. Dimensi perhatian orangtua dirumuskan menjadi 4, yaitu (1) memperhatikan proses belajar anak; (2) menyediakan kebutuhan belajar anak; (3) memberikan bimbingan; dan (4) menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dimensi pertama yaitu memperhatikan proses belajar anak. Proses belajar anak bisa terjadi di sekolah dan rumah. Orangtua tidak dapat mengawasi proses belajar di sekolah secara langsung. Akan tetapi bisa bertanya pada anak secara

langsung apa yang telah dipelajari dan kesulitan apa saja yang dialami di sekolah dan lain-lain. Orangtua harus jeli memperhatikan perubahan yang terjadi pada anaknya. Jika anak menunjukkan tanda-tanda penyimpangan maka orangtua harus segera mengingatkan dan memotivasi anak sehingga proses belajarnya kembali normal. Orangtua juga perlu mengatur waktu belajar anak. Waktu belajar yang baik adalah tidak terlalu lama akan tetapi rutin dilaksanakan setiap hari. Waktu belajar anak contohnya belajar di sekolah, belajar di luar jam sekolah (ekstrakurikuler), belajar di rumah dan sebagainya. Pengaturan waktu belajar bertujuan supaya anak disiplin terhadap waktu dan bisa memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif.

Dimensi kedua yaitu menyediakan kebutuhan belajar anak. Kebutuhan belajar bagi seorang siswa sangatlah penting karena akan mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kebutuhan belajar misalnya makanan, uang saku, fasilitas belajar, hadiah dan lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar. Siswa yang kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi dengan baik seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhannya terpenuhi, maka anak akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dimensi ketiga yaitu memberikan bimbingan. Aisyah (2015: 68) menjelaskan bahwa bimbingan belajar orangtua adalah proses pemberian bantuan oleh orangtua kepada anak dalam kegiatan belajarnya, mulai dan memotivasi anak untuk belajar, memberi bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, menyediakan sarana (alat) untuk belajar, keadaan mengawasi anak dalam belajar dan mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar. Bimbingan juga erat

kaitannya dengan pemberian nasehat kepada anak. Orangtua berharap anaknya bisa mengikuti nasehatnya dan terhindar dari hal-hal yang dikhawatirkan.

Dimensi keempat yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Slameto (2013: 63) menyebutkan bahwa, suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawud tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana rumah akan mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa, apabila konsentrasi belajar siswa terganggu maka hasil belajarnya tidak optimal.

2.1.5 Karakteristik Siswa SD

Siswa adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Siswa merupakan masukan dalam sistem pendidikan yang perlu dikembangkan berbagai potensinya dalam proses pendidikan. Siswa dalam istilah lain disebut juga dengan peserta didik. Setiani dan Priansa (2015: 46) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik. Siswa SD sebagai pribadi yang unik tentu memiliki karakter yang berbeda dengan siswa pada jenjang di bawahnya maupun diatasnya. Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk SD adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Pada umumnya, anak pada rentang usia 6-12 tahun senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan secara langsung. Menurut Havighurst (t.t) dalam Desmita (2012: 35), tugas perkembangan anak usia SD ada 8, yaitu (1) menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik; (2) membina hidup sehat; (3) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok; (4) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin; (5) belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu

berpartisipasi dalam masyarakat; (6) memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif; (7) mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai; dan (8) mencapai kemandirian pribadi.

Siswa SD adalah inividu-individu dengan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik ini terjadi karena setiap siswa memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Sefrina (2013: 33) menjelaskan bahwa, kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu produk yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kecerdasan senantiasa berkembang seiring dengan berjalannya kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan, hanya tingkatannya yang berbeda-beda.

Howard Gardner (1983) dalam Sefrina (2013: 33) membagi kecerdasan manusia ke dalam 10 jenis kecerdasan, yaitu (1) kecerdasan linguistik atau bahasa; (2) kecerdasan visual-spasial atau gambar; (3) kecerdasan logika-matematika; (4) kecerdasan musikal; (5) kecerdasan gerak tubuh-kinestetik; (6) kecerdasan intrapersonal; (7) kecerdasan interpersonal; (8) kecerdasan natural; (9) kecerdasan spiritual; dan (10) kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan musikal atau *musical intelligence* adalah kecerdasan yang berhubungan dengan bunyi, tempo serta untaian nada-nada yang keluar dari alat musik. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak dengan kecerdasan musikal menurut Sefrina (2013: 91) yaitu (1) anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya; (2) anak cepat sekali mengingat melodi dari sebuah lagu; (3) anak terdengar memiliki suara yang indah dengan warna suara yang indah pula; (4) anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan musik seperti

paduan suara atau *drum band*; dan (5) anak sering bergumam atau berdendang dengan melantunkan sebuah lagu, meski mungkin anak belum lancar bicara.

Berdasarkan penjelasan Desmita (2012: 35) dan Sefrina (2013: 91) tentang tugas perkembangan anak usia SD dapat disimpulkan bahwa anak SD yang tergolong pada rentang usia 6-12 tahun secara umum memiliki karakterisitik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan secara langsung. Siswa SD dengan kecerdasan musikal memiliki karakteristik yang lebih khusus antara lain menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik, bekerja dalam kelompok, cepat mengingat melodi dari sebuah lagu, menyukai permainan alat musik dan terlibat dalam kegiatan musik.

2.1.6 Pendidikan Seni Musik

Pamadhi, dkk. (2011: 11.17) menjelaskan bahwa pendidikan tentang seni merupakan pelatihan tentang karya seni sebagai ekspresi dan ungkapan perasaan penciptanya. Seni dapat dipandang dari berbagai sudut yaitu (1) karya seni, (2) proses berseni, merupakan kegiatan seseorang memproduksi seni, (3) apresiasi seni yaitu kegiatan mengkaji dan menghayati seni setelah seni itu berujud. Menurut Jazuli (2008: 15), secara umum pendidikan seni adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar siswa memiliki kemampuan berkesenian.

Pamadhi, dkk. (2011: 11.19) lebih lanjut menjelaskan bahwa pendidikan seni sebagai pendidikan rasa indah akan memberikan perkembangan secara naluriah manusia, rasa indah merupakan kebutuhan naluriah, maka dengan pendidikan keindahan, manusia dapat menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak

kiri. Seni sebagai alat pendidikan memiliki fungsi penting bagi siswa, diantaranya pendidikan seni sebagai media ekspresi, media komunikasi, media pembinaan kreativitas dan media pengembangan hobi dan bakat (Pamadhi dkk. 2011: 11.24).

Seni sebagai media ekspresi artinya pendidikan seni melatih anak mengungkapkan isi hati dan pikiran yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Isi hati dan pikiran diungkapkan melalui gerakan sehingga berwujud tarian, seni juga memberi kesempatan mengungkapkan yang dirasakan, gagasan dan pikiran siswa melalui rangkaian nada dan suara atau mewujudkannya dalam bentuk gambar.

Seni juga berfungsi sebagai media komunikasi. Komunikasi adalah usaha anak untuk mampu mengutarakan pendapat dengan jelas, teratur dan mudah dipahami orang lain. Pendidikan seni adalah pelatihan berkomunikasi lewat karya seni yang dikemas dalam tampilan menarik, indah dan menyenangkan orang lain.

Seni berfungsi sebagai media pembinaan kreativitas. Pendidikan seni adalah pendidikan kreatif yaitu pendidikan untuk memberikan kesempatan anak untuk berkembang sesuai dengan naluri. Pendidikan kreatif dalam pendidikan seni dilatihkan melalui tiga medium yaitu gerak melalui pembelajaran seni tari, suara melalui pembelajaran seni suara dan kreativitas mencipta bentuk melalui pembelajaran seni rupa.

Seni berfungsi sebagai model pelatihan pengembangan hobi dan bakat. Bakat berkesenian adalah kepekaan rasa seseorang terhadap sentuhan seni dan mudah mengekspresikannya sesuai dengan tahapan kontrak tugas guru yang diberikan kepada siswa. Jadi anak berbakat seni adalah anak yang mampu menanggapi karya seni orang lain serta mampu mensistematikakan sesuai dengan

rangsangannya, rangsangan tersebut dapat berupa suara, gerakan dan bentuk-bentuk.

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD menurut KTSP adalah Seni Budaya dan Keterampilan atau SBK. Menurut Susanto (2015: 263) pendidikan SBK berperan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Kecerdasan anak terdiri atas kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, visual, spasial, moral, emosional, musikal, logik, kinestetik, linguistik, matematis, dan kecerdasan naturalis. Mata pelajaran SBK meliputi aspek-aspek, sebagai berikut:

(1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.
(2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai oleh vokal, memainkan alat musik dan apresiasi.
(3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
(4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan seni peran.
(5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.

Berdasarkan penjelasan para ahli tentang pendidikan seni, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni adalah kegiatan pembimbingan, pembelajaran,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pelatihan tentang karya seni dan rasa indah agar siswa memiliki kemampuan berkesenian.

Seni musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Jamalus (1988) dalam Muttaqin, dkk. (2008: 3) mendefinisikan musik sebagai hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Selanjutnya Adjat Sakri (1989) dalam Linggono dan Hartaya (2002: 7-8) meyatakan bahwa kesenian yang paling abstrak adalah seni musik karena perasaan manusia dituangkan dalam susunan bunyi dalam runtutan waktu secara teratur dan berirama. Orang menikmati susunan itu tanpa bertanya apa maksud atau arti bunyi itu.

Hettira (2010: 3) menjelaskan bahwa musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang. Definisi tentang musik juga bermacam-macam, yakni: 1) bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar, 2) suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya, dan 3) segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Musik diajarkan kepada siswa di sekolah melalui kegiatan yang disebut pembelajaran atau pengajaran seni musik. Safrina (2002: 62) menjelaskan bahwa pengajaran seni musik haruslah dapat menanam, memupuk, meningkatkan, mengembangkan pengertian, pemahaman, dan "rasa" unsur-unsur musik pada anak secara bertahap sesuai dengan syarat urutan kemampuan yang dicapainya.

Pengajaran seni musik ini baru dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang bermakna bagi anak bila ia telah menghayati fungsi unsur-unsur musik itu dalam lagu yang dipelajarinya. Unsur-unsur musik ada 5, yaitu (1) irama; (2) melodi; (3) harmoni; (4) struktur lagu; dan (5) ekspresi.

Syahroni (2008: 35) mendefinisikan irama sebagai susunan rangkaian gerak yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan berbagai panjang pendek sehingga membentuk pola irama (Syahroni 2008: 35). Unsur musik melodi merupakan susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan. Unsur musik harmoni adalah susunan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya yang kita dengar serentak.

Unsur musik struktur lagu adalah susunan unsur-unsur musik yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu komposisi yang bermakna (Syahroni 2008: 35). Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa tempo, dinamik, dan warna nada/suara dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Unsur-unsur musik tersebut haruslah diberikan melalui kegiatan belajar aktif dalam bentuk kegiatan pengalaman musik. Kegiatan tersebut menurut Safrina (2002: 198) ada 6, yaitu (1) mendengarkan musik; (2) bernyanyi; (3) bermain musik; (4) bergerak mengikuti musik; (5) membaca musik; dan (6) kreativitas siswa.

Kegiatan pengalaman musik yang pertama yaitu mendengarkan musik. Semua pendidikan musik memerlukan keterampilan mendengarkan, karena musik

itu adalah bunyi yang ungkapannya dapat kita tanggapi hanya melalui pancaindera pendengaran. Belajar mendengarkan musik ialah mengamati penggunaan unsur-unsur musik yang sudah dipelajari, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu yang terdapat dalam musik yang dihasilkan oleh bunyi berbagai alat musik itu.

Kegiatan pengalaman musik yang kedua yaitu bernyanyi. Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan utama dalam pengajaran musik di SD. Pada tingkat SD dalam kegiatan bernyanyi siswa dibimbing oleh guru untuk menyanyikan lagu model. Pada dasarnya semua anak senang bernyanyi. Sehingga, guru harus mencari lagu yang sesuai dengan siswa.

Kegiatan pengalaman musik yang ketiga yaitu bermain musik. Bermain musik adalah cara yang ampuh untuk mengembangkan kemampuan musikal anak. Melibatkan anak dalam kegiatan bermusik merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan musikalnya dan kemampuan bersosialisasinya.

Kegiatan pengalaman musik yang keempat yaitu bergerak mengikuti musik. Kegiatan bergerak mengikuti musik dimaksudkan untuk menanam, memupuk, meningkatkan, serta memantapkan pemahaman dan penghayatan unsur-unsur musik kepada siswa. Kegiatan ini ada dua macam, yaitu jenis gerak yang dilakukan di tempat dan jenis gerak yang dilakukan dengan berpindah tempat. Gerak di tempat ialah kegiatan menggerakkan bagian-bagian badan seperti menggerakkan tangan ke atas, ke bawah, ke samping, mengayunkan tangan, bertepuk, menggerakkan kepala ke kanan, ke kiri, ke depan, ke belakang, berputar dan sebagainya. Sedangkan gerak berpindah ialah kegiatan berpindah

tempat yang dilakukan dengan bermacam cara seperti berjalan melangkah, melompat, berlari, meluncur dan sebagainya. Macam-macam gerak ini dilakukan dengan mengikuti musik yang diperdengarkan.

Kegiatan pengalaman musik yang kelima yaitu membaca musik. Membaca musik dimulai dengan membaca pola-pola irama. Kegiatan membaca pola irama ini baru dapat diberikan setelah siswa mempunyai bayangan penginderaan gerak irama yang cukup kuat. Kegiatan ini tidaklah mudah bagi siswa sehingga sangat dibutuhkan bimbingan oleh guru.

Kegiatan pengalaman musik yang keenam yaitu kreativitas siswa. Kegiatan kreativitas siswa dapat digolongkan atas dua macam kegiatan, yaitu kegiatan improvisasi dan kegiatan komposisi. Pengalaman improvisasi akan muncul bila tiba-tiba datang inspirasi pada siswa untuk membuat melodi atau lagu, baik dengan bernyanyi maupun dengan menggunakan alat musik. Pengalaman komposisi memerlukan waktu yang lebih panjang daripada waktu untuk pengalaman improvisasi. Contohnya penyusunan sebuah lagu memerlukan beberapa kali jam pengajaran untuk penyelesaiannya

Berdasarkan penjelasan para ahli tentang seni musik, maka dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah karya seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya ke dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya. Seni musik diajarkan dalam bentuk kegiatan pengalaman musik. Ada 6 kegiatan yang termasuk kegiatan pengalaman musik, yaitu (1) mendengarkan musik; (2) bernyanyi; (3) bermain musik; (4) bergerak mengikuti musik; (5) membaca musik; dan (6) kreativitas siswa.

2.1.7 Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kompri (2015: 223) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda, seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, serta kreativitas. Siswa dapat belajar, mengembangkan potensi, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Wahjosumidjo (2007) dalam Kompri (2015: 225) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, penyaluran bakat dan minat. Anwar (2015: 48) lebih lanjut menjelaskan bahwa:

> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu-waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.

Kegiatan Ektrakurikuler yang diadakan sekolah memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Menurut Kompri (2015: 227) kegiatan ekstrakurikuler pada satuan

pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir. Pada fungsi pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Pada fungsi sosial, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Pada fungsi rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana yang rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa. Pada fungsi persiapan karir, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Hernawan, dkk. (2007:12.16) menyebutkan tujuan yang ingin dicapai oleh program ekstrakurikuler, diantaranya sebagai berikut (1) memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler; (2) memberikan pemahaman terhadap hubungan antarmata pelajaran; (3) menyalurkan minat dan bakat siswa; (4) mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan; dan (5) melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya

Kompri (2015: 224) membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali bagi siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ekstrakurikuler wajib dan pilihan terdiri dari beberapa jenis kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di setiap sekolah jumlahnya berbeda-beda tergantung dari kemampuan sekolah itu sendiri. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Nawawi (1985) dalam Prihatin (2011: 160) yaitu: (1) pramuka sekolah; (2) olahraga dan kesenian; (3) kebersihan dan keamanan sekolah; (4) Tabungan Pelajar dan Pramuka (Tapelpram); (5) majalah sekolah; (6) warung/kantin sekolah; dan (7) usaha kesehatan sekolah.

Ekstrakurikuler olahraga dan kesenian yang diadakan sekolah merupakan bentuk pengembangan dari mata pelajaran olahraga dan SBK. Alokasi waktu untuk mata pelajaran SBK di SD adalah 4 jam pelajaran per minggu. Sedangkan, pada mata pelajaran SBK siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahaun tetapi juga memiliki keterampilan dalam seni. SBK juga dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi kurangnya alokasi waktu dibentuklah ekstrakurikuler kesenian. Bentuk kegiatannya bisa bermacam-macam, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah, antara lain yaitu ekstra tari, karawitan, melukis, *drum band*, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang ekstrakurikuler maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat, serta mengembangkan nilai atau sikap positif pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali siswa dengan kondisi tertentu yang yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan

ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

2.1.8 *Drum Band*

Drum band yang ada di Indonesia berawal dari kebutuhan yang sangat mendesak terhadap adanya Korps Musik untuk seremonial di zaman pemerintahan Hindia Belanda, sehingga, dibentuklah Korps Musik dengan pemain orang Indonesia. Pada waktu itu, pemain yang dapat memainkan alat musik tiup sangat langka sedang kebutuhan sangat mendesak. Korps Musik pun dibuat hanya dengan menggunakan alat-alat pukul (*drum*) sehingga kelompok musik tersebut dinamakan *drum band*. *Drum band* dalam perkembangannya menggunakan alat musik tiup sebagai salah satu komponennya. *Drum band* kemudian ditumbuhkembangkan oleh Taruna Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) dan menjadi kebanggaan para Taruna Akabri hingga sekarang.

Dunia internasional tidak mengenal istilah *drum band*, istilah ini hanya ada di Indonesia. Kegiatan ini dikenal dengan istilah *Marching Band* di luar negeri. Pada tahun 1977 lahirlah asosiasi *drum band* Indonesia dengan nama Persatuan *Drum Band* Indonesia (PDBI). *Drum band* kemudian masuk dalam kegiatan olahraga di bawah bendera KONI. Pada dasarnya, *drum band* dan *marching band* adalah kesatuan musik lapangan. Perbedaan antara *drum band* dan *marching band* adalah alat pokok yang digunakan dan alat penunjang melodinya.

Drum band berasal dari dua kata yaitu *drum* dan *band*. *Drum* adalah alat musik perkusi yang sumber bunyinya berasal dari kulit tipis (membran) yang direntangkan pada landasan berongga. Nurhani dan Nurlelawati (2008: 45) menjelaskan bahwa, *drum* adalah kelompok alat musik perkusi yang terdiri dari

kulit yang direntangkan dan dipukul oleh tangan atau sebuah batang. *Band* adalah satuan musik yang tidak mengikutsertakan kelompok alat musik gesek.

Banoe (2003: 124) menjelaskan bahwa, *drum band* adalah *band* yang terdiri dari alat musik *drum* sebagai intinya, merupakan musik lapangan. Banoe (2003: 265) juga mengistilahkan *drum band* bagi satuan alat melodi brass kelompok suara tinggi dan perangkat *metalophone* (*bellyra*), bahkan dimasukkan juga pianika atau melodion.

Drum band sebagai kegiatan bermusik merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan musikal siswa dan juga sarana siswa untuk bersosialisasi dengan kelompoknya. *Drum band* yang dimainkan dalam sebuah tim atau kelompok dapat melatih kerjasama, kedisiplinan, toleransi dan kreativitas siswa. *Drum band* terdiri dari beberapa komponen yaitu alat musik, *color guard*, *drum major* dan *field commander*. dan komponen pendukung lainnya.

2.1.8.1 Alat Musik

Alat musik adalah suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang menghasilkan suara dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi dapat disebur sebagai alat musik (Nurhani dan Nurlelawati 2008: 26). Alat musik *drum band* terdiri dari pianika, *marching bell*, *snare drum*, *bass drum*, *multi tom* dan *cymbal*. Alat musik tersebut dapat dikelompokan berdasarkan cara memainkannya, yaitu alat musik tiup dan alat musik pukul.

Nurhani dan Nurlelawati (2008: 27) mendefinisikan alat musik tiup sebagai alat musik yang menghasilkan suara sewaktu kolom udara di dalamnya digetarkan. Alat musik ini dimainkan dengan cara ditiup. Alat musik tiup yang

digunakan oleh kelompok *drum band* SD yaitu pianika. Alat musik pukul adalah alat musik yang cara memainkannya atau membunyikannya dengan dipukul, disentuhkan satu sama lain atau dikocok Safrina (2002:14). Alat musik pukul ada yang mempunyai nada ada juga yang tidak. Alat musik ini disebut juga sebagai alat musik perkusi.

Kirnadi (2011: 20) menjelaskan bahwa alat pukul atau perkusi dalam kegiatan *drum band* atau *marching band* dibagi menjadi dua kelompok, yakni *battery percussion* dan *pit percussion*. *Battery percussion* adalah alat musik pukul yang tidak bertangga nada. Contoh *battery percussion* adalah *snare drum*, *bass drum*, *multi tom* dan *cymbal*. *Pit percussion* adalah alat musik statis atau tidak ikut bergerak yang tidak bisa disandang dalam barisan dan *display*. Sehingga, dalam suatu *display* peralatan tersebut ditempatkan statis (tidak bergerak) di depan dekat dengan *field commander*.

2.1.8.1.1 Pianika

Yulianti (2009: 44) mendefinisikan pianika sebagai alat musik bertuts yang dimainkan dengan ditiup. Bilahan-bilahan nadanya (tuts) ada yang berwarna putih untuk nada-nada natural dan ada yang bernada hitam untuk nada-nada kromatis. Jumlah tutsnya bervariasi ada yang 24, 25, 26, dan 36. Cara bemain pianika adalah tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan tuts-tuts pianika untuk memainkan melodi lagu sedangkan mulut meniupnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah sebagai berikut (1) memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu; (2) cara meniup diusahakan halus dan

rata;dan (3) bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

Gambar 2.1 Pianika

2.1.8.1.2 *Snare Drum*

Drum yang dipakai berukuran 12" x 14" dan 12" x 13" dan menggunakan *high tension head* yang terbuat dari serat Kevlar. *Head* ini sangat sensitif, jika ada kesalahan sedikit saja ketika bermain maka akan buruk sekali suaranya. Tetapi jika bermain dengan baik dan benar maka suara yang dihasilkannya akan bagus sekali.

Sungkar (2007: 11) menjelaskan bahwa suara *drum* yang paling keras atau mempunyai frekuensi suara yang paling tinggi adalah *snare drum*. Hal ini disebabkan snare drum mempunyai "*strainer*" yaitu kawat yang melintang dibawah *snare drum* yang menempel pada *head snare drum* bagian bawah. Area bermain untuk *snare drum* ini biasanya di tengah *head drum*, dan jika di dalam musik ada yang harus bermain dengan lembut maka biasanya akan bermain di ujung *head drum*. Tidak menutup kemungkinan juga bermain di ring atau di pukul bagian samping dari drum untuk menghasilkan suara/visual yang menarik. *Snare drum* dimainkan dengan cara dipukul menggunakan *stick*. *Stick* yang digunakan berbahan dasar kayu atau nilon.

Kirnadi (2011: 63) menyebutkan ada dua hal yang harus diperhatikan dalam bermain *snare drum*, yaitu *griping* dan *sticking. Griping* adalah cara memegang *stick*. *Sticking* adalah cara memainkan *stick*. *Stick* harus dimainkan dengan rileks, ayunan *stick* tegak lurus dengan *head drum* dan *stick* jatuh di tempat yang tetap (*head drum*). Kedua hal ini harus dilatih terus-menerus khususnya bagi pemain pemula.

Gambar 2.2 *Snare Drum*

Gambar 2.3 *Stick Snare Drum*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.8.1.3 *Multi Tom (Timp Tom)*

Multi tom biasanya terdiri dari 4 sampai 6 drum, empat drum utama (10”, 12”, 13”, dan 14”) dan 1 atau 2 *spock drum* yang biasanya berdiameter 6” dan ada juga yang memakai 8”. *Stick* menggunakan bahan yang terbuat dari karet, kulit hewan, dan juga nilon yang berbentuk seperti roda atau bola pada kepala *stick*. Bermain *multi tom* harus rileks dan selalu memusatkan pada tempat bermain yang tepat.

Gambar 2.4 *Multi Tom*

2.1.8.1.4 *Bass Drum*

Bass drum adalah drum tanpa senar dalam ukuran besar digunakan baik sebagai pelengkap instrumen orkes ruangan maupun untuk musik lapangan (Banoe, 2003: 46). Ukuran *bass drum* banyak variasinya, dari 18" x 14" sampai dengan 34" x 14", ukuran disini adalah diameter dan tebal *drum*. Menurut Sungkar (2007: 13) *bass drum* adalah perangkat *drum* yang paling rendah frekuensi suaranya.

Gambar 2.5 *Bass Drum*

Gambar 2.6 *Stick Bass Drum*

2.1.8.1.5 *Cymbal* atau Simbal

Cymbal yang digunakan dalam *drum band* disebut juga *hand cymbal* yaitu *cymbal* rangkap yang dipegang oleh dua tangan. Syahroni (2008: 48) menjelaskan bahwa *cymbal* atau simbal adalah piringan lembar yang terbuat dari

kuningan. Setiap piringan ada pemegang dari kulit yang letaknya di tengah. Tangan kiri dan kanan masing-masing memegang satu piringan dengan kuat. Jika piringan kuningan itu dipukulkan pada piringan satunya, akan terdengar yang keras.

Gambar 2.7 *Cymbal*

2.1.8.1.6 *Marching Bell*

Peralatan *drum band* banyak mengadakan modifikasi untuk mencapai kemudahan. Salah satunya adalah *marching bell*. *Marching bell* termasuk dalam jenis *metalophone* atau *glockenspiel* yaitu alat musik pukul bilah logam yang bertangga nada. Alat musik ini mirip dengan *bellyra*. Akan tetapi, *bellyra* bentuknya tegak dengan penyangga dan rangka berbentuk *lyra*, biasa dipergunakan dalam musik lapangan (baris-berbaris).

Marching bell merupakan *glockenspiel atau metalophone* dengan penyandang, guna memudahkan dalam memainkannya sambil belajar. Menurut Banoe (2003: 265) *marching bell* adalah *bell* (gambang logam) yang dimodifikasi untuk baris berbaris, disangga datar di depan badan.

Gambar 2.8 *Marching Bell*

Gambar 2.9 *Stick Marching Bell*

2.1.8.1.7 *Metalophone*

Banoe (2003: 273) mendefinisikan *metalophone* sebagai alat musik pukul bilah logam yang bertangga nada. *Metalophone* termasuk dalam kategori *pit percussion* artinya *metalophone* tidak dapat disandang dalam barisan dan *display*, sehingga *metalophone* ditempatkan statis (tidak bergerak) di suatu tempat yang diberi nama *staging area* di depan dekat dengan *field commander*. Cara memainkan *metalophone* sama seperti memainkan *marching bell.* Ukuran *metalophone* lebih besar dari *marching bell*, ukurannya yang besar membuat *metalophone* menjadi berat, sehingga pada bagian bawahnya dilengkapi roda yang berfungsi untuk memudahakan pemain saat memindahkan *metalophone.*

Gambar 2.10 *Metalophone*

2.1.8.2 Color Guard

Color Guard adalah pasukan pengindah, kelompok atau bagian *marching band* yang khusus menampilkan keindahan visual dalam suatu untuk gelar (display). Unsur keindahannya berupa pernyataan warna dan gerak keselarasan

(Banoe, 2003: 90). *Color guard* fungsinya sebagai penari akan tetapi berbeda dengan penari biasa. Mereka menari sambil membawa peralatan yang berupa bendera. Dalam suatu barisan *drum band*, *color guard* biasanya berada di barisan paling belakang.

Gambar 2.11 *Color Guard*

2.1.8.3 Drum Mayor dan Field Commander

Banoe (2003: 124) menyebutkan bahwa *drum mayor* adalah komandan barisan *marching band* atau *drum band*. *Drum mayor* adalah sebutan untuk pria sedangkan untuk wanita disebut *drum majorette* atau di Indonesia dikenal dengan istilah Mayoret. Mayoret dalam mengatur barisan membawa tongkat panjang yang disebut tongkat mayoret. Tongkat ini berbentuk panjang runcing dan berbonggol pada pangkalnya. Sedangkan *field commander* atau gitapati adalah dirigen dalam unjuk gelar *drum band* di lapangan.

Dalam peraturan lomba display yang dibuat oleh PDBI, dalam Display Marching Band atau Drumband harus ada dua pimpinan yakni Drum Mayor/Mayoret 1 dan Drum Mayor/Mayoret 2 (Kirnadi 2011: 28). Mayoret 1 bertugas memimpin barisan dan Mayoret 2 memimpin musik. Mayoret 2 kemudian diubah namanya menjadi *field commander*.

Gambar 2.12 Mayoret

Gambar 2.13 *Field Commander*

Gambar 2.14 Tongkat Mayoret

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya, adalah:

(1) Penelitian yang dilakukan oleh Prahmadita mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakurikuler *Drum Band* di SMP Negeri 1 Sleman" pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) minat siswa

terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 1 Sleman diketahui berada pada kategori sedang sebesar 62,0%, (2) faktor eksternal merupakan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dibandingkan dengan faktor internal. Faktor eksternal yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek metode mengajar guru dalam ekstrakurikuler *drum band* dan aspek lingkungan berpengaruh terhadap minat siswa sebesar 80%. Faktor internal yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek motivasi terhadap *drum band* dan aspek perhatian dalam pelajaran seni musik berpengaruh terhadap minat siswa sebesar 52%. Faktor eksternal lebih dominan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dibandingkan faktor internal, hal ini karena *drum band* di SMP N 1 Sleman merupakan kegiatan yang paling mendapat perhatian baik itu dari guru, siswa, orang tua siswa maupun masyarakat sekitar. Dorongan teman, pengaruh lingkungan, dan keinginan orang tua juga menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMP N 1 Sleman sangat diminati oleh siswa.

(2) Penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul "Pembelajaran Ekstrakurikuler *Drum Band* pada Anak Kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Sleman" pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam proses pembelajaran *drum band* di SD Negeri 1 Sleman pengajar atau pelatih terlebih dahulu merancang metode pembelajaran berupa materi dan tahap pembelajaran yang baik dan efisien, dengan mengadakan latihan bertahap dari seksional hingga gabungan serta pembahasan materi lagu secara bertahap sesuai bagian lagu. Model

pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran eksrtakurikuler *drum band* di SD Negeri 1 Sleman yaitu model pembelajaran dengan cara menirukan guru yang memberi contoh terlebih dahulu, sedangkan murid mengamati sebelum mempraktekkan.

(3) Penelitian yang dilakukan oleh Dastumi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Minat dan Motivasi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Sleman" pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa secara keseluruhan terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik tergolong ke dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki minat tinggi sebanyak 25 siswa (31.6%), kategori sedang sebanyak 37 siswa (46.8%) dan kategori rendah sebanyak 17 siswa (21.6%). Sedangkan untuk motivasi siswa secara keseluruhan terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik masuk ke dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 siswa (34.2%), kategori sedang sebanyak 43 siswa (54.4%), dan yang memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 9 siswa (11.4%). Indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini ada lima, yaitu kemauan, ketertarikan, pengetahuan, keahlian, dan wawasan. Minat sangat penting karena dapat menggerakkan siswa ke arah yang positif sehingga siwa mampu menghadapi segala kesulitan yang ada. Minat dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian suatu tujuan sehingga semakin besar minat semakin besar juga kesuksesan dalam meraih tujuan. Apabila minat siswa rendah, maka siswa akan acuh tak acuh, mudah putus asa, dan siswa kurang semangat. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Sleman timbul karena sadarnya akan manfaat musik bagi kehidupan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masyarakat baik secara fisik dan psikis. Kegiatan ekstrakulikuler di SMP Negeri 1 Sleman merupakan salah satu kegiatan yang dapat menyalurkan bakat seseorang dalam bidang musik serta dapat menggali potensi untuk lebih ahli dalam memainkan alat musik.

(4) Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan mahasiswa Universitas Victoria, Wellington, Selandia Baru dengan judul "*Factors Affecting Marching Band Competition Results: An Empirical Study of Indonesian Marching Band Activity*" pada tahun 2013. Penelitian ini meneliti variabel yang mempengaruhi skor kompetisi *Marching Band* di Indonesia. Dengan menggunakan variabel Rickel (2008), ada beberapa indikator yang digunakan pada penelitian ini, antara lain jumlah anggota *band,* jumlah anggaran, jumlah partisipasi dalam kompetisi nasional, jam latihan, dan lama pengalaman pelatih. Diantara variabebel tersebut, lama pengalaman seorang pelatih mempunyai pengaruh yang paling kuat pada hasil kompetisi, kemudian diikuti oleh variabel lainnya seperti jumlah anggota *band*, jumlah partisipasi dalam kompetisi nasional dan jam latihan. Sedangkan jumlah anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil skor kompetisi.

(5) Penelitian yang dilakukan oleh Ho mahasiswa Universitas Baptist Hong Kong, China dengan judul "*Parental Support and Student Learning of Musical Instruments in Hong Kong*" pada tahun 2011. Penelitian ini membahas persepsi siswa tentang keterlibatan orang tua dan dukungan untuk mereka dalam belajar alat musik. Hasil temuan dikelompokkan ke dalam tiga kategori: hubungan antara tingkatan kelas siswa dan dukungan orang tua yang mereka rasakan untuk belajar intrumen, sejauh mana siswa merasakan

keterlibatan orang tua dan dukungan dalam hal fisik dan keuangan, dan tingkat dukungan orang tua terhadap keinginan siswa untuk berprofesi dalam bidang musik. Meskipun secara umum siswa memiliki pandangan positif terhadap sikap orang tua dalam kegiatan bermusik, siswa melihat minat pribadi mereka pada musik, motivasi mereka untuk berlatih, niat mereka untuk mengejar karir di musik dan pengaruh pengajar mereka sebagai faktor yang sangat penting bagi mereka untuk belajar bermain alat musik.

(6) Penelitian yang dilakukan oleh Pratikno mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Siswa Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009" pada tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar menggambar teknik sebesar 61,7%. Saran yang diajukan kepada orang tua siswa kelas 1 SMKN 5 Semarang Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan hendaknya senantiasa memperhatikan anaknya baik itu berupa pemberian sarana-prasarana belajar, bimbingan dan pengarahan serta motivasi agar memperoleh prestasi yang optimal. Kepada siswa perlu menumbuhkan minat belajar yang ada pada dirinya melalui kegiatan koreksi diri bahwa belajar saat ini merupakan tugas yang harus mereka laksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai bekal dalam menjalani kehidupan pada masa-masa yang akan datang.

(7) Penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian

Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2012/2013" pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Negeri Semarang tahun 2012/2013 secara simultan sebesar 59,1%, sedangkan secara parsial motivasi belajar berpengaruh 36,8% dan perhatian orang tua berpengaruh 10,5% terhadap prestasi belajar akuntansi. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun 2012/2013 secara simultan dan parsial. Saran yang dapat diberikan ialah siswa perlu meningkatkan motivasi belajar dengan banyak mencari dan memecahkan soal-soal akuntansi dari berbagai sumber. Dan orang tua hendaknya ikut serta membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar di rumah.

(8) Penelitian yang dilakukan oleh Tri Apriyati, Joharman, dan Harun Setyo Budi mahasiswa dan dosen PGSD Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia" pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 43,92%, antara minat membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 34,22% dan antara perhatian orang tua dan minat membaca secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 78,15% .

(9) Penelitian yang dilakukan oleh Jannah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Minat Siswa Kelas X-4 dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009-2010)" pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa kelas X-4 MAN Wonokromo mempunyai minat yang tergolong tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban angket yang disebarkan serta didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, semua itu menunjukkan adanya ketertarikan, perhatian, motivasi, serta pengetahuan siswa pada bahasa Arab. Dan faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar bahasa Arab adalah: (A) Faktor Internal, (1) Kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab, (3) Ketertarikan dengan pelajaran bahasa Arab, (4) Cita-cita ingin menjadi orang yang ahli dalam bahasa Arab, (5) Motivasi diri sendiri, (B) Faktor Eksternal, (1) Faktor Keluarga, (a) Cara otrang tua mendidik, (b) Keadaan ekonomi keluarga, (c) Dorongan dan pengertian orang tua, (2) Faktor Sekolah, (a) Metode mengajar guru, (b) Kurikulum sekolah, (c) Motivasi dan relasi antara guru dengan siswa, (d) Disiplin sekolah, (e) Waktu belajar bahasa Arab di kelas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dengan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan, peneliti ingin mengetahui pengaruh minat siswa dan perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Minat Siswa dan Perhatian Orangtua terhadap Kemampuan Bermain *Drum Band* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal".

2.3 Kerangka Berpikir

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini ada dua, yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kurikulum KTSP adalah SBK. SBK di dalamnya memuat seni musik. Seni musik adalah seni yang menggunakan bunyi sebagai media penyampaiannya. Seni musik tidak hanya diajarkan pada saat jam sekolah tetapi juga dapat dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan di luar jam sekolah disebut dengan ekstrakurikuler. Ekstra kurikuler *drum band* adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD. *Drum band* adalah *band* yang terdiri dari alat musik *drum* sebagai intinya, merupakan musik lapangan. *Drum band* menjadi wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa, khususnya potensi atau kemampuan musikal siswa.

Siswa di SD gugus Dewi Sartika yang mengikuti *drum band* cukup banyak. Banyak siswa tertarik dengan kegiatan *drum band* karena *drum band* merupakan hal yang baru bagi siswa. Siswa yang mengikuti *drum band* tidak semuanya memiliki minat yang tinggi, akan tetapi ada juga siswa yang minatnya menurun. Siswa yang minatnya menurun mulai tidak berangkat latihan *drum band,* bahkan ada yang memutuskan untuk keluar dari kegiatan *drum band.* Minat siswa yang menurun disebabkan karena kelelahan saat latihan dan dialami oleh siswa yang sudah lama ikut *drum band.*

Drum band selain dianggap baru oleh siswa, juga dianggap baru oleh orangtua siswa. Banyak orangtua yang menginginkan anaknya bisa masuk ke dalam kelompok *drum band*. Tidak semua orangtua mendukung anaknya mengikuti kegiatan *drum band.* Ada juga yang keberatan apabila anaknya

mengikuti kegiatan *drum band.* Orangtua yang keberatan apabila anaknya mengikuti kegiatan *drum band* disebabkan karena biaya yang harus dikeluarkan orangtua tidak sedikit.

Minat dan perhatian orangtua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh minat siswa dan perhatian orangtua terhadap kemampuan siswa bermain *drum band.* Berikut bagan kerangka berfikir penelitian ini.

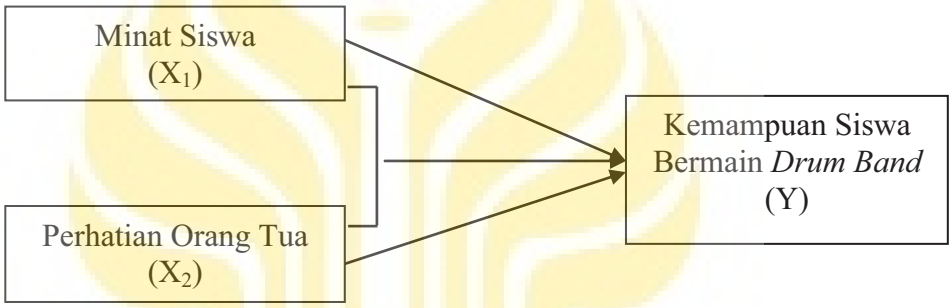

Gambar 2.15 Bagan Kerangka Berfikir

Keterangan:

X_1: Minat Siswa

X_2: Perhatian Orang Tua

Y : Kemampuan Siswa Bermain *Drum Band*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah (Sugiyono, 2014: 64). Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

(1) H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap kemampuan siswa bermain *drum band* pada kegiatan

ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal ($\rho_1=0$)

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap kemampuan siswa bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal ($\rho_1\neq0$)

(2) H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal ($\rho_2=0$)

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal ($\rho_2\neq0$)

(3) H_{03} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa dan perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal ($\rho_3=0$)

H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa dan perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal ($\rho_3\neq0$)

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Minat Siswa dan Perhatian Orangtua terhadap Kemampuan Bermain *Drum Band* di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal" telah selesai dilaksanakan. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) Ada pengaruh yang signifikan minat siswa terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 4,421 > 1,978. Nilai korelasi sebesar 0,482 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara minat siswa dan kemampuan bermain *drum band.* Besarnya sumbangan pengaruh minat siswa terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal adalah sebesar 23,2%.

(2) Ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Adanya pengaruh

dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 3,410 > 1,978. Nilai korelasi sebesar 0,436 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara perhatian orangtua dan kemampuan bermain *drum band.* Besarnya sumbangan pengaruh perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah sebesar 19,0%.

(3) Ada pengaruh yang signifikan minat siswa dan perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 27,661 > 3,064. Nilai korelasi sebesar 0,542 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara minat siswa dan perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band.* Besarnya sumbangan pengaruh minat siswa dan perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal adalah sebesar 29,4%.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa dan perhatian orangtua terhadap kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, serta memberikan pengaruh sebesar 29,4% sedangkan sisanya 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Semakin tinggi minat siswa dan perhatian orangtua maka akan semakin tinggi kemampuan bermain *drum band* pada kegiatan

ekstrakurikuler di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Adiwerna Tegal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perhatian orangtua bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar memainkan alat musik *drum band*, akan tetapi kemauan dan perhatian siswa yang tinggi terhadap hal yang sedang dipelajari yaitu bermain *drum band.*

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan untuk kepala sekolah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

Bagi lembaga sekolah disarankan agar lebih memperhatikan minat siswa dan membina hubungan baik dengan orangtua siswa. Apabila minat siswa rendah dalam mengikuti kegiatan *drum band* maka sekolah harus mencari tahu penyebab dari rendahnya minat siswa tersebut sehingga minat siswa terhadap kegiatan *drum band* dapat meningkat. Jika minat siswa sudah tinggi sekolah harus daapat menjaga minat siswa tersebut dengan cara mengikutsertakan siswa dalam kegiatan *drum band* sehingga minat siswa dapat tersalurkan pada hal yang bermanfaat dan dapat menjadikan prestasi. Selain itu, sekolah juga perlu membina hubungan yang baik dengan orangtua siswa karena orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa.

5.2.2 Bagi Guru

Guru hendaknya mengetahui bagaimana minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dan kemampuan siswa dalam bermain alat musik. Hal

ini bisa diketahui selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengetahuan guru terhadap minat siswa dan kemampuan bermain alat musik dapat dijadikan masukan bagi sekolah khususnya pembina dan pelatih ekstrakurikuler *drum band* untuk memasukkan siswa tersebut menjadi anggota kelompok *drum band.*

5.2.3 Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu mengetahui sejak awal tentang minat yang mereka miliki. Jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* maka siswa dapat menyampaikan keinginanya bergabung dengan kelompok *drum band* kepada guru, pembina maupun pelatih. Tujuannya adalah supaya minat yang dimiliki siswa bisa tersalurkan pada kegiatan yang positif sehingga bermanfaat dan menjadi sarara untuk berprestasi.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang berminat terhadap temuan penelitian ini dapat melakukan pembuktian yang lebih mendalam dengan mengambil populasi dan sampel yang lebih besar. Peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan cara menambah variabel dan memperbaiki instrumen penelitian terutama pada instrumen pedoman dan lembar observasi kemampuan bermain *drum band*. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

5.2.5 Bagi Orangtua

Orangtua siswa diharapkan lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Perhatian yang dapat diberikan oleh orangtua untuk mendukung kegiatan belajar siswa antara lain dengan memperhatikan proses belajar, menyediakan kebutuhan belajar, memberikan bimbingan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish

Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development.* Riau: Yayasan Indragiri

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Baharuddin. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*.Yogyakarta: Kanisius

Darmawan, Ricky. 2015. *Pengaruh Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya

Dastumi, Amelina. 2015. *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Depdiknas. 2014. *Himpunan Lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Saufa.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta

Effendi, Sofian dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES

Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen.* Semarang: Universitas Diponegoro

Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitiam Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish

Hernawan, Asep Herry, dkk.2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hermawan, Marko S. 2013. *Factors Affecting Marching Band Competition Result: An Empirical Study of Indonesian Marching Band Activity.* Vol 2. *Malasian Music Journal*

Hettira. 2010. *Mengenal Alat Musik Modern*. Bogor: Quadra

Ho, Wai Chung. 2011. *Parental Support and Student Learning of Musical Instrument in Hong Kong.* 19. Universitas Hong Kong Baptis. *Vision of Research in Music Education*

Istadi, Irawati. 2006. *Mendidik dengan Cinta.* Bekasi: Pustaka Inti

Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni.* Surabaya: Unesa University Press

Jannah. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Tahu Ajaran 2009-2010).*Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Kirnadi. 2011. *Dunia Marching Band*. Jakarta: PT Eksatama Pertiwi

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Linggono, Budi dan Kari Hartaya. 2002. *Seni Musik Panduan Guru SLTP*. Yogyakarta: PT Mandira Jaya Abadi

Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan.*Semarang: Universitas Negeri Semarang

Mustikasari, Sekar. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Muttaqin, Moh, dkk. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Nurhani, Heni dan Tita Nurlelawati. 2008. *Alat Musik Lengkap*. Bandung: PT Widya Duta Grafika

Pamadhi, Hadjar, dkk. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Prahmadita, Aulia Devi. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Pratikno, Imbang. 2009. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Siswa Kelas 1 SMKN 5 Semarang tahun ajaran 2008-200.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta

Prihantoro, Stefanus Defri. 2015 *Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum band pada Anak Kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Sleman*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.* Yogyakarta: MediaKom

Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES

Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV Maulana

Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo

Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sungkar, Ossa. 2007. *Panduan Bermain Drum untuk Pemula*. Jakarta: PT Kawan Pustaka

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group

Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syahroni. 2008. *Aplikasi Praktis Pengajaran Seni Musik*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada

Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif.* Malang: Madani

Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Musik untuk SMP*. Bandung: CV Cipta Dea Pustaka

Zuriah, Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 28

DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN

SD Negeri Tembok Luwung 1

SD Negeri Tembok Luwung 2

SD Negeri Tembok Luwung 3

SD Negeri Tembok Banjaran 1

SD Negeri Tembok Banjaran 3

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG